

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan besar yang tengah dihadapi bangsa Indonesia, dan juga bangsa-bangsa lainnya di dunia saat ini adalah seputar maraknya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba), yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Saat ini, jutaan orang telah terjerumus ke dalam “lembah hitam” narkoba. dan ribuan nyawa telah melayang karena jeratan ‘lingkaran setan’ bernama narkoba. Telah banyak keluarga yang hancur karenanya dan tidak sedikit pula anak-anak remaja yang kehilangan masa depan karena perangkap ‘makhluk’ yang disebut narkoba ini. Sejarah maraknya peredaran dan penyalahgunaan obat terlarang dapat ditelusuri ratusan tahun yang lalu dimana obat-obatan psychoactive digunakan untuk keperluan pengobatan keagamaan (*religious*) dan sebagai hiburan (*recreational purpose*).

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika merupakan permasalahan global yang sudah menjadi ancaman serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Saat ini, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia telah menyebar di seluruh Indonesia. Kurangnya pengetahuan dan belum mengerti tentang jenis NAPZA, dan pengaruh dari penggunaan NAPZA. Peningkatan pengawasan dan pengendalian sebagai upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sangat diperlukan, karena kejahatan di bidang ini semakin berkembang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pencegahan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada remaja, dengan harapan remaja memiliki daya cegah secara dini dari ancaman NAPZA. Pencegahan

penanggulangan NAPZA melalui sosialisasi tatap muka, untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran kepada masyarakat tentang bahaya dan dampak NAPZA. Sehingga melalui penyampaian dengan muatan pendidikan pembangunan wawasan anti NAPZA akan mewujudkan pencegahan secara massif.

NAPZA merupakan kepanjangan dari narkotika dan obat berbahaya sering disebut juga (narkotika, psicotropika dan zat adiktif lainnya). Istilah NAPZA umumnya digunakan oleh pihak kedokteran yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari segi kesehatan fisik, psikis, dan sosial.

Prevalensi penyalahgunaan narkoba di dunia sejak tahun 2006 hingga 2013 mengalami peningkatan (UNODC, 2015). Besaran prevalensi penyalahgunaan di dunia diestimasi sebesar 4,9% atau 208 juta pengguna di tahun 2006 kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 4,6% dan 4,8%. Namun kemudian meningkat kembali menjadi 5,2% ditahun 2011 dan tetap stabil hingga pada tahun 2013. Secara absolut, diperkirakan ada sekitar 167 hingga 315 juta orang penyalahguna dari populasi penduduk dunia yang berumur 15-64 tahun yang menggunakan narkoba minimal sekali dalam setahun di tahun 2013 (UNODC, 2015).

Pada tahun 2016 lalu, BNN bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan UI telah melakukan Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa dan didapatkan angka prevalensi setahun terakhir pakai sebesar 1,9%. Jika menggunakan dan membandingkan hasil survey tersebut, maka angka prevalensi bukan lagi sekedar dapat ditahan lajunya, namun dapat diturunkan dari 2,2% ditahun 2015 menjadi 1,9% pada tahun 2016, dengan penurunan laju angka prevalensi sebesar -0,3%. Laju peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba diperoleh dengan membandingkan tren angka prevalensi pada tahun

ke-ndengan tahun (n-1). Angka prevalensi tersebut juga menurun jika dibandingkan dengan hasil survey tahun 2011 pada kelompok yang sama yaitu 2,9%. Menurunnya angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa tentunya sangat mempengaruhi perkembangan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba secara umum.

Sebagian besar pelajar atau mahasiswa mulai menyalahgunakan narkoba pertama kali dengan alasan ingin coba-coba, untuk bersenang-senang, bujukan teman, masalah keluarga, dan masalah di sekolah (Survei Nasional BNN, 2011). Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita tentang penyalahgunaan narkoba. Korban meluas ke semua lapisan masyarakat dari pelajar, mahasiswa, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir angkot, anak jalanan, pekerja, dan lain sebagainya. Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DKI Jakarta Brigjen Ali Johardi (2013) mengatakan pengguna narkoba yang paling banyak di kalangan pelajar, mulai dari SMP hingga perguruan tinggi, dan juga pada usia produktif dari 21 tahun sampai 30 tahun. Jenis-jenis narkoba yang disalah gunakan tersebut seperti narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Saputro (2011) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Napza Dengan Sikap Dalam Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Di SMA Al-Islam 3 Surakarta menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mereka tentang NAPZA di SMA Al-Islam 3 Surakarta mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Sikap mereka dalam penyalahgunaan NAPZA juga sangat baik yaitu mayoritas mempunyai sikap setuju untuk tidak menyalahgunakan NAPZA.

Menurut Penelitian Prisaria (2012), ada hubungan positif antara pengetahuan tentang narkoba terhadap tindakan pencegahan, semakin tinggi pengetahuan terhadap narkoba maka semakin tinggi pula pencegahan terhadap narkoba.

Najmudin (2009), mengemukakan bahwa faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi penyalahgunaan obat berbahaya. Lingkungan keluarga tersebut dapat dilihat dari kurangnya kontrol keluarga dan keadaan keluarga yang tidak harmonis. Remaja yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua atau pengasuh akan merasa bahwa dirinya tidak diperlukan lagi oleh keluarga, sehingga banyak remaja yang melakukan penyimpangan perilaku untuk mendapatkan perhatian keluarga. Selain itu Sugiyono (2008), berpendapat bahwa penerapan disiplin dan tanggung jawab yang diberikan oleh remaja akan membuat remaja untuk berpikir lebih dalam apabila melakukan hal-hal negatif.

Menurut Razak (2010), yang berpendapat bahwa remaja yang berada di sekolah merasa meremehkan peraturan-peraturan yang ada di sekolahnya menyebabkan penggunaan obat berbahaya pada remaja. Lokasi sekolah yang dekat dengan tempat hiburan ditambah dengan salah satu siswa menggunakan obat berbahaya dapat memicu remaja turut menggunakan obat berbahaya.

Tekanan atau ancaman teman sebaya dapat menyebabkan remaja melakukan penyalahgunaan obat atau narkoba. Remaja selalu beranggapan bahwa teman atau sahabat adalah seseorang yang paling mengerti atas dirinya. Remaja akan melakukan berbagai cara untuk dapat diterima oleh lingkungan teman sebayanya. Perasaan cemas pada remaja akan timbul jika

lingkungan menolaknya. Salah satunya adalah penggunaan obat berbahaya yang biasa dilakukan oleh satu kelompok tertentu (Martono, 2008). Gunawan (2009), juga berpendapat bahwa remaja akan mengidentifikasi kasikan dirinya dengan kelompok agar bisa diterima dalam kelompok tersebut. Tekanan yang diberikan oleh teman sebaya kadang bersifat positif ataupun negatif. Namun, pada umumnya remaja akan terlibat dalam perilaku yang negatif.

Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang harus dicarikan jalan penyelesaiannya dengan segera. Banyak kasus yang menunjukkan betapa akibat dari masalah tersebut di atas telah menyebabkan banyak kerugian, baik materi maupun non materi. Banyak kejadian, seperti perkelaihan antar siswa siswi atau kesulitan lain bahkan kematian yang disebabkan oleh ketergantungan terhadap narkotika dan obat-obat terlarang. Saat ini masalah narkoba atau napza sudah menjadi masalah yang menggejala di lingkungan kita, terutama remaja. Namun data akhir-akhir ini, bahaya narkoba ternyata tidak hanya mengancam anak-anak pada usia remaja, narkoba bahkan sudah dikonsumsi oleh anak-anak di bawah usia remaja. Berdasarkan data BNN (Badan Narkotika Nasional), jumlah pengguna narkoba di Indonesia tiap tahun terus meningkat sehingga mengancam masa depan generasi muda. Karena itu, persoalan narkoba ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan penindakan lebih lanjut. Karena permasalahan narkoba ini sudah menjadi permasalahan bersama. Artinya peran serta dari segala pihak sangat diperlukan dalam upaya penanggulangannya. Sebab narkoba menimbulkan dampak buruk terhadap penggunanya. Dampak sosial, kesehatan, kriminal yang mengakibatkan rusaknya generasi bangsa Indonesia. Tidak bisa dipungkiri, banyaknya

jumlah penduduk di Indonesia menjadi target pasar bagi sindikat narkoba internasional.

Peredaran narkoba di Kalsel sudah cukup memprihatinkan. Ini dibuktikan dengan banyaknya pengungkapan kasus-kasus yang dilakukan petugas. Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalsel, Brigadir Jenderal (Brigjen) Pol Marsauli Siregar menempatkan Kalsel pada posisi 17 nasional. Meskipun tidak masuk dalam kategori rawan narkoba namun tentu kita semua patut waspada terhadap serangan masuknya narkoba ke daerah. Apabila diangkakan, sebut Marsauli, jumlah penduduk Kalsel yang sudah menjadi korban narkoba sekitar 55 ribu. Kategorinya, ada yang sebagai pecandu dan ada pula yang hanya mencoba-coba. BNNP Kalsel bersama Direktorat Serse Narkoba Polda Kalsel berhasil menyita 4.080.000 butir pil Charnophen yang coba diselundupkan ke Kalsel. Jutaan pil koplo itu informasinya akan diedarkan di wilayah Kalsel.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 22 Februari 2018 di MTs Nurul Islam Banjarmasin didapatkan 4 dari 6 siswa dan siswi mengetahui tentang NAPZA dan dampak penyalahgunaan NAPZA. Informasi yang didapatkan dari salah satu guru disekolah mengatakan tahun 2016 yang lalu ada siswa yang melanggar peraturan sekolah yang menggunakan salah satu jenis NAPZA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Dampak Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di MTs Nurul Islam Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang dampak penyalahgunaan NAPZA pada remaja di MTs Nurul Islam Banjarmasin?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang dampak penyalahgunaan NAPZA pada remaja di MTs Nurul Islam Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa dan siswi sebelum diberikan penyuluhan tentang dampak penyalahgunaan NAPZA pada remaja di MTs Nurul Islam Banjarmasin.

b. Mengidentifikasi pengetahuan siswa dan siswi sesudah diberikan penyuluhan tentang dampak penyalahgunaan NAPZA pada remaja di MTs Nurul Islam Banjarmasin.

c. Menganalisa perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang dampak penyalahgunaan NAPZA pada remaja di MTs Nurul Islam Banjarmasin.

D. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka pengembangan terhadap pengetahuan siswa dan siswi tentang dampak penyalahgunaan NAPZA.

2. Secara Praktisi

a. Bagi remaja

Remaja memperoleh pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan NAPZA sehingga dapat menghindarinya.

b. Bagi Instansi yang Terkait

Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan informasi untuk mengantisipasi permasalahan penyalahgunaan NAPZA.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah metodologi riset dan menambah pengalaman dalam penyusunan karya tulis ilmiah serta sebagai masukan pengetahuan tentang penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

